

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau (Hamdi dan Bahrudin, 2015). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan umum dari segi biaya, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha industri gula kelapa dan gula semut.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu karena lokasi tersebut merupakan daerah dengan pengrajin gula kelapa cetak terbanyak di Kecamatan Kokap. Daerah dengan jumlah pengrajin terbanyak adalah desa Hargotirto yaitu 976 orang. Berikut adalah data jumlah pengrajin gula kelapa cetak di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo :

Tabel 3 jumlah pengrajin gula kelapa cetak di Kecamatan Kokap

Nama Desa	jumlah pengrajin
Hargorejo	188
Hargotirto	976
Hargowilis	86
Jatimulyo	344
Kalirejo	18
Jumlah	1580

Sumber : KSU Jati Rogo

2. Penentuan Responden

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 976 pengrajin yang termasuk dalam data pengrajin gula kelapa cetak dan gula semut dari KSU Jati Rogo untuk wilayah desa Hargotirto. Rumus *Slovin* adalah rumus untuk menghitung jumlah minimum sampel dari suatu peristiwa. Rumus *Slovin* pada umumnya digunakan pada penelitian dengan jumlah populasi yang cukup besar sehingga diperlukan rumus untuk menghasilkan sampel yang dapat dihitung secara keseluruhan.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{976}{1 + 976(0,1)^2} \\ &= 90,70 \text{ (90)} \end{aligned}$$

Keterangan:

- N = Ukuran Populasi
- n = Ukuran Sampel
- e = Tingkat Kesalahan (10%)

Metode pengambilan sampel diambil secara *Proportionale Stratified Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata proposional yaitu dilihat dari rata-rata produksi pertahun perindustri rumah tangga yang memproduksi gula kelapa cetak dan gula semut. Pada pengambilan random sampling menggunakan system random pada program excel 2013. Perhitungan jumlah responden dilakukan dengan rumus *Proportionale Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono (2007).

$$n = \frac{X}{N} X N_1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N = jumlah seluruh populasi pengrajin gula di Desa Hargotirto

X = jumlah populasi pada setiap strata

N₁ = sampel (90)

Tabel 4 penentuan sampel berdasarkan produksi pertahun

rata-rata produksi pertahun/ unit	dusun	jumlah IRT	Total IRT	Proporsi
tinggi (120.181-174.870)	1. cranggih	92	343	32
	2. soropati	136		
	3. teganing II	115		
	1. segajih	79		
	2. sungapan II	93		
	3. tirta	80		
sedang (65.491-120.180)	4. keji	81	513	47
	5. teganing I	102		
	6. teganing III	78		
	1. sekendal	52		
	2. nganti	56		
	3. sungapan I	12		
rendah (10.800-65.490)			120	11
jumlah	12 dusun	976	976	90

Berdasarkan rumus *Proportionale Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono maka didapatkan jumlah responden untuk penelitian sebanyak 90 pengrajin yang terdiri dari pengrajin gula kelapa cetak dan gula semut.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berhubungan dengan produksi, dikumpulkan dan diperoleh langsung dari sumbernya yaitu pengrajin gula kelapa cetakdan gula semut di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kulon Progo. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa kuisisioner sebagai panduan pertanyaan yang telah disiapkan adapun data yang akan diambil terkait dengan identitas pengrajin, penggunaan bahan baku, penggunaan peralatan produksi, harga input dan output, penggunaan tenaga kerja, dan jumlah produksi serta data lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Mencari data dengan cara mengamati langsung proses produksi yang dilakukan oleh pengrajin gula kelapadan gula semut di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kulon Progo, pemerintah kKabupaten Kulon Progo, dan pemerintah desa Hargotirto. Data tersebut berupa keadaan umum

daerah Kabupaten Kulon Progo keadaan umum desa Hargotirto dan keadaan pengrajin gula kelapa cetak dan gula semut di desa Hargotirto.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Terdapat beberapa asumsi agar dapat mempermudah dalam penelitian yaitu:

- a. Seluruh produk olahan gula kelapa cetak dan gula semut terjual

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian dilakukan pada tanggal; 1-31 bulan Maret tahun 2019 di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usaha gula kelapa cetak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan atau memproduksi gula kelapa cetak dan gula semut yang bahan baku utamanya adalah nira kelapa.
2. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam pengolahan gula kelapa cetak yang berupa nira, diukur dalam satuan (liter)
3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan tetapi dihitung dalam proses produksi dimana biayanya berupa modal yang dikeluarkan sendiri, sewa tempat sendiri dan tenaga kerja dalam keluarga. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

5. Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh industri rumah tangga dalam proses produksi. Berupa biaya sarana produksi yang berupa bahan baku dan peralatan, biaya penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Output adalah hasil dari suatu proses produksi yaitu gula kelapa cetakdan gula semut yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg)
7. Penerimaan adalah hasil yang didapatkan dari penjualan gula kelapadan gula semut dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yaitu biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh produsen dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
9. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua total biaya produksi yang terdiri dari biaya yang nyata dikeluarkan (eksplisit) dan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan (biaya implisit) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
10. Kelayakan adalah kriteria yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan, adapun kriterianya adalah :
 - a. R/C ratio adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya produksi yang didapat dari perbandingan antara total penerimaan total biaya.
 - b. Produktivitas modal merupakan kemampuan suatu modal untuk menghasilkan suatu produk yang diukur dalam satuan (%)

- c. Produktivitas tenaga kerja kemampuan dari tenaga kerja menghasilkan suatu produk yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis tujuan pertama dan tujuan kedua

Analisis data untuk tujuan kedua digunakan cara perbandingan secara deskriptif dengan menggunakan nominal (excel) untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha industry gula kelapadan gula semut berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Biaya Total

Total biaya Menurut Soekartawi (2006) adalah jumlah dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit pada usaha gula kelapa cetakdan gula semut. Total biaya dapat dihitung secara matematis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan

TC = Total Biaya (*total cost*)

TIC = Total Biaya Implisit (*total implisit cost*)

TEC = Biaya ekplisit (*total eksplisit cost*)

b. Penerimaan

Penerimaan dari usaha industri gula kelapadan gula semut didapatkan dari perkalian antara harga jual gula kelapa cetakdan gula semut dengan produksi yang diperoleh, sehingga secara matematis penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / Penerimaan total usaha

P = Hargaproduk

Q = Jumlah produksi

c. Pendapatan (*Net Revenue*)

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa cetakdan gula semut, sehingga secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue*/Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total ekplisit cost*/Biaya total eksplisit (Rp)

d. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan implisit sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \text{ (ekplisit +implisit)}$$

Keterangan:

Π =Kuntungan

TR =Penerimaan

TC =Total biaya (Biayaeksplisit dan implisit)

2. Analisis tujuan kedua

Untuk mengetahui kelayakan dari usaha industri gula kelapadan gula semut dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu R/C Ratio, Produktivitas modal dan tenaga kerja.

a. R/C Ratio

R/C Ratio merupakan pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui R/C produksi gula kelapa cetakdan gula semut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Revenue cost ratio
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total biaya

Ketentuan :

Apabila $R/C > 1$ maka usaha gula kelapa cetakdan gula semut layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C \leq 1$ maka usaha gula kelapa cetakdan gula semut tidak layak untuk diusahakan.

Misalkan nilai R/C Ratio lebih dari 1 yaitu 1,9 artinya adalah setiap 1 rupiah yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1.9 rupiah.

b. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi nilai sewa lahan sendiri dan bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan HKO sehingga rumus produktivitas tenaga kerja sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{NR - NSTS - BMS}{\text{total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

NR	= Net Revenue (pendapatan)
NLS	= Nilai Sewa Tempat Sendiri
BMS	= Bunga modal sendiri
HKO	= hari kerja orang

Ketentuan :

1. Jika Produktivitas Tenaga Kerja > Upah buruh daerah setempat, maka usaha tersebut layak.
2. Jika Produktivitas Tenaga Kerja < Upah buruh daerah setempat, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

C. Produktivitas modal

Produktivitas modal diperoleh dari perbandingan antara pendapatan yang telah dikurangi biaya sewa tempat sendiri dan dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan total biaya eksplisit, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{NR - STMS - \text{nilai TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

TR	= Net Revenue (pendapatan)
STMS	= Sewa tempat milik sendiri
TKDK	= Tenaga kerja dalam keluarga
TEC	= total eksplisit cost

Ketentuan :

1. Jika produktivitas modal > tingkat suku bunga pinjaman bank yang berlaku, maka usaha layak untuk diusahakan.
2. jika produktivitasn modal < tingkat suku bunga pinjaman bank yang berlaku, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.